E-ISSN: 3031-8629
Halaman 432-438
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Alat Ukur Berat Benda Melalui Model *Team Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas II SD Negeri 012 Kepenuhan

Armiswati [1]
email : watiarmis5@gmail.com
[1]SD Negeri 012 Kepenuhan

Abstrak

Hasil pembelajaran yang baik dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa.Apabila siswa telah menguasai materi yang telah dipelajari maka nilai dan kompetensi siswa akan terlihat baik.Laporan ini menguraikan tentang pendahuluan,perencanaan perbaikan atau hasil yang direncanakan,masalah yang selalu dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlansung dikelas,antaralain kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika,hal tersebut dapat dilihat saat proses belajar,seperti saat latihan MTK jumlah siswa 8 orang yang mendapat diatas KKM (60) hanya 3 orang siswa yang tuntas (72,50 %).Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi pada Mata Pelajaran Matematika sangat jauh rendah.

Kata kunci : Pemahaman Siswa, Alat Ukur Benda, *Team Games Tournament*

Abstract

Good learning outcomes can be seen from the results of evaluations carried out on students. If students have mastered the material that has been studied then the students' grades and competencies will look good. This report describes the introduction, improvement planning or planned results, problems that teachers always face in implementation of the learning process that takes place in class, including the lack of student interest in learning mathematics, this can be seen during the learning process, such as during MTK training, the number of 8 students who got

above the KKM (60) only 3 students completed (72.50 %).This shows that students' ability to master the material in Mathematics is very low.
Keywords: Student Understanding, Object Measuring Instruments, Team Games Tournament

LATAR BELAKANG

Pada zaman teknologi yang sedang berkembangan saat ini ,banyak memberi perkembangan ilmu pengetahuan yang cukup berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.Sedangkan ilmu pengetahuan sangat dapat maningkatkan derajat manusia,baik secara kelompok maupun individu.Penulis adalah sebagai ujung tombak untuk meningkatkan mutu pendidikan,sedangkan seorang guru banyak menghadapi bermacam-macam masalah yang menyangkut pada perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.Oleh sebab itu mutu pendidikan harus ditingkatkan supaya dapat mengikuti perkembangan zaman. Setiap guru SD harus mampu menerapkan kemampuannya yang dapat dimiliki sebaik-baiknya.Guru dituntut mampu mengajar sekaligus mentransperkan ilmu pengetahuannya,dalam bentukan,apektif maupun laiskil pada moralnya,supaya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pembelajaran yang baik dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa.Apabila siswa telah menguasai materi yang telah dipelajari maka nilai dan kompetensi siswa akan terlihat baik. Apabila ternyata siswa mengalami nilai yang kurang baik atau tidak mencapai maka guru harus melakukan tindakan perbaikan atau meremedial,sehingga siswa tercapai kompetensinya yang standar,disamping melaksanakan perbaikan pembelajaran juga dianjurkan untuk memenuhi tugas mata kuliah pemantapan kemampuan propisional. Dari hasil penelitian ini dibuat berdasarkan catatan ketika melaksanakan proses pembelajaran dalam kegiatan perbaikan pembelajaran dikelas,yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dan pendidikan .

Laporan ini menguraikan tentang pendahuluan,perencanaan perbaikan atau hasil yang direncanakan,masalah yang selalu dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlansung dikelas,antaralain kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika,hal tersebut dapat dilihat saat proses belajar,seperti saat latihan MTK jumlah siswa 15 orang yang mendapat diatas KKM (60) hanya 8 orang siswa yang tuntas (72,50 %).Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi sangat jauh rendah.

METODE

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian- uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam ha ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata- kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Arikunto, 2010:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I mata pelajaran matematika, sebelum dilakukan perbaikan, terdapat 9 orang siswa (60%) yang berhasil meraih nilai antara 90 hingga 100. Keberhasilan ini menjadi bukti yang signifikan tentang dampak positif yang dihasilkan dari penggunaan alat peraga yang diimplementasikan oleh guru di dalam kelas. Alat peraga tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara visual melihat demonstrasi yang mengilustrasikan konsep matematika dengan jelas dan memukau. Melalui pengalaman langsung ini, siswa-siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu,

alat peraga juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertanyaan dan diskusi aktif, yang pada akhirnya membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan berani untuk mengajukan pertanyaan yang mungkin sebelumnya dianggap sulit atau membingungkan. Dengan demikian, penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika telah membawa manfaat yang nyata bagi siswa, baik dari segi pencapaian nilai maupun perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

Setelah dilakukan perbaikan pada mata pelajaran matematika, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, terlihat perbaikan yang mencolok dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai 90-100 menjadi 12 orang, atau sekitar 80% dari total siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan yang telah dilakukan memberikan hasil yang positif dan membawa kemajuan yang cukup baik dalam proses pembelajaran siswa.

Perbaikan tersebut telah membawa dampak yang sangat positif, terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengajaran matematika telah berhasil dan berdampak positif bagi siswa. Perbaikan yang dilakukan dalam mata pelajaran matematika telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, pada perbaikan siklus II, terjadi peningkatan drastis dalam jumlah siswa yang berhasil mencapai skor antara 90 hingga 100. Pada awalnya, hanya ada sedikit siswa yang mencapai skor tersebut. Namun, setelah upaya perbaikan dilakukan, sebanyak 14 siswa, atau sekitar 93% dari keseluruhan siswa, berhasil mencapai skor tersebut Peningkatan drastis ini menunjukkan adanya efektivitas dari upaya perbaikan yang dilakukan. Upaya tersebut mungkin melibatkan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, atau pemberian bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya. Dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai skor tinggi, dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman

dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika. Selain itu, hasil ini juga mencerminkan komitmen dan dedikasi para guru dalam membantu siswa meraih keberhasilan akademik. Guru-guru mungkin telah meluangkan waktu dan upaya ekstra untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, serta memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga dapat menjadi faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Keberhasilan siswa dalam mencapai skor tinggi juga dapat memberikan motivasi yang lebih besar bagi siswa lainnya untuk meningkatkan prestasi mereka. Ketika siswa melihat teman sekelasnya berhasil mencapai skor tinggi, mereka mungkin merasa terinspirasi dan termotivasi untuk bekerja lebih keras dan fokus dalam mata pelajaran matematika. Ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif, di mana siswa saling mendukung dan mendorong satu sama lain untuk mencapai kesuksesan. Secara keseluruhan, peningkatan drastis dalam jumlah siswa yang berhasil mencapai skor antara 90 hingga 100 dalam perbaikan siklus II menunjukkan bahwa upaya perbaikan dalam mata pelajaran matematika telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya hasil yang memuaskan ini, penting untuk terus melanjutkan upaya perbaikan dan mempertahankan semangat belajar yang tinggi di antara siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan alat peraga dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulka bahwa kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan wawasan kepada anak sangat penting. Dalam konteks pelajaran matematika, guru yang mampu menginspirasi dan memotivasi siswa akan meningkatkan daya minat mereka

terhadap pelajaran tersebut. Dengan menggunakan model *Tim Games Tournamnet*, dan alat peraga, guru dapat menciptakan lingkungan yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika. Melalui model *Tim Games Tournamnet*, siswa dapat belajar dalam kelompok yang terorganisir dan saling mendukung. Mereka dapat bekerja sama, menghadapi tantangan bersama, dan saling membantu dalam memecahkan masalah matematika. Ini tidak hanya meningkatkan daya minat siswa pada pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan kepemimpinan. Selain itu, penggunaan permainan dan turnamen juga dapat memicu minat siswa dalam mempelajari matematika. Dengan menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kompetitif, siswa merasa tertantang dan ingin mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep matematika. Selain memberikan motivasi dan wawasan kepada siswa, penting juga bagi guru untuk memberikan kebebasan pada siswa untuk bertanya dan menghadapi masalah. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berdebat, mereka dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan berani menghadapi tantangan. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan rasa aman kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa takut dihakimi atau salah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, Suhardjono, *Supardi*. *2010*. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ali,Muhammad.(1994).*Guru dalam Proses Belajar*.Bandung : Sinar Baru

Bkg For Education,Thayeb H.M.S Dkk (2006),*Pendidikan kewarganegaraan*

Calvin T.Long.*mathematical Reasoning for elementary teachers*,Duane W Detempe,1993

Depdikbud. (1998).*Kurikulum Pendidikan Dasar*

.Leedy,P.D. (1984).*Practical Research : Planning and Design*,New York : McMillan Publishing Co.Inc.

Pont,A.M .(1991).*Developing Effective Training Skills*